

KURANGNYA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Ni Putu Aryani¹, Susilia Idyawati², Anna Layla Salfarina³
¹²³⁴Stikes Yarsi Mataram
Email: aryjegeg@gmail.com

ABSTRAK

Remaja adalah masa dimulainya perkembangan organ-organ reproduksi. Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan reproduksinya. Masalah yang akan timbul jika remaja tidak mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu penyakit menular seksual dan infeksi menular seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan pada pelaksanaan ini adalah ceramah yang dilakukan melalui penyuluhan. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mengdeukasi remaja.

Kata Kunci: Remaja, KESPRO.

ABSTRACT

Adolescence is the period when the development of the reproductive organs begins. Adolescence is a period that is considered vulnerable in life because it is a period of transition from a child's life to a turbulent adult life. Providing information on sexual problems is even more important considering that adolescents are in an active sexual potential. Lack of knowledge of adolescents about reproductive health can cause problems in their reproductive health. Problems that will arise if adolescents do not know sufficient knowledge about reproductive health, namely sexually transmitted diseases and sexually transmitted infections. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of adolescents about reproductive health. The method used in this implementation is a lecture conducted through counseling. This activity is a means to educate teenagers.

Keywords: Adolescence, KESPRO.

*Corresponding Author:

Ni Putu Aryani ([email: aryjegeg@gmail.com](mailto:aryjegeg@gmail.com)), STIKES YARSI Mataram, Jalan TGH. M.Rais, Lingkar Selatan Kota Mataram, 83361.

ANALISIS SITUASI

Remaja merupakan suatu tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa (WHO 2011). Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu biologis, social dan kognitif (Marni, 2013). Salah satu perubahan biologis pada remaja terjadinya masa pubertas dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi perempuan (Sarwono, 2012). Selain itu remaja mengalami perubahan kognitif pada tahap ini mereka mengalami perubahan emosi dan ingin mengetahui hal baru yang cenderung beresiko dengan tanpa memikirkan pertimbangan yang matang (Depkes, 2014). Perilaku ingin mencoba hal baru diiringi dengan ngsangan seksual dapat mejerumuskan remama masuk kedalam hubungan seks pranikah. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi mereka (Marmi, 2013).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termaksud sehat secara mental serta social kultural (Fauzi, 2008). Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada masa ini organ-organ seksual remaja telah aktif. Menurut SDKI 2012 KRR menunjuk tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan Hasil 73, 46% remaja laki-laki dan 75, 6% remaja perempuan usia 15 -19 tahun di Indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil informasi yang terserap melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang

kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri (Widiastuti, 2009).

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu KTD, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi, 2013). Selain itu letak organ reproduksi yang terdapat di daerah tertutup dan lipatan sehingga membuat daerah disekitar organ reproduksi menjadi berkeringat dan lembab. Kondisi ini memudahkan jamur dan bakteri tumbuh. Sehingga jika kondisi ini di biarkan secara terus menerus dapat menyebabkan infeksi di area organ reproduksi.

METODE

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja ini menggunakan metode interpersi berbasis masyarakat. Program ini telah dilaksanakan. Tim plaksana akan hadir di kelompok remaja yang telah dikoordinasi oleh ketua remaja dan kepala dusun. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 15 Desember 2021. Metode pelaksanaan aktifitas pengabdian untuk remaja dilakukan sebanyak 3 bagian, termasuk pra-kegiatan pengabdian masyarakat, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini akan di kemukakan penjelasan dari tahap metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang sudah di sebutkan sebelumnya.

1. Pra-kegiatan masyarakat

Prakegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan bertemu langsung dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta melakukan pengenalan dan sosialisasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi.

Pada kegiatan ini tim memberikan kuesioner mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi.

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan hasil audiensi pada tahap pra-kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi terkait dengan kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi.

Tahap ini tim pengabdian masyarakat telah menyiapkan materi presentasi berupa powerpoint. Pada tahap ini, tim menyiapkan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi. Penyuluhan, pemberian materi dan kegiatan diskusi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi.

3. Pasca kegiatan pengabdian masyarakat

Pasca kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh remaja untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi. Dilakukannya juga pemilihan duta kespro pada remaja yang berada di Dusun Pondok Buak. Harapan dari kegiatan ini pada masa masa yang akan

datang adanya peningkatan dan pemahaman dari para peserta mengenai pentingnya mengetahui tentang fungsi reproduksi dan kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjumlah 18 (delapan belas) remaja yang berada di Dusun Pondok Buak. Peserta yang hadir menunjukkan keantusiasannya yang ditandai dengan memperhatikan saat materi disampaikan. Keaktifan peserta tampak dari partisipasi aktif dan mengisi kuesioner yang diberikan. Acara dilaksanakan pada hari Rabu 15, Desember 2021 di Dusun Pondok Buak.



Gambar 1. Foto bersama remaja remaja Dusun Pondok Buak

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahanan. Pada tahap pertama tim pengabdian mengawali kegiatan dengan bertemu langsung dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta melakukan pengenalan dan sosialisasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi selanjutnya dilakukan penyuluhan di mana sebelum penyampaian materi diberikan kuesioner kepada remaja guna mengetahui tingkat pengetahuan dan setelah penyampaian materi diberikan kuesioner kembali kepada remaja.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner

Berdasarkan hasil penyuluhan, masih dijumpai permasalahan yang dialami peserta, diantaranya yaitu :

1. Sebelum diberikan materi penyuluhan dari 18 remaja yang hadir didapatkan hasil bahwa 3,8% remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi sedangkan sisanya belum terlalu memahami tentang kesehatan reproduksi.
2. Setelah diberikannya penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan dari 3.8% menjadi 8,6%,



Gambar 3. Pemberian Hadiah Duta Kespro

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Pondok Buah Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 15 Desember 2021.

Kegiatan edukasi pada remaja mengenai Kesehatan dan fungsi reproduksi pada remaja masih rendah di Dusun Pondok Buah dan edukasi ini dilakukan dengan memberikan kuensioner pra kegiatan untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum diberikan materi dan pasca kegiatan agar

kita mengetahui peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan materi.

Sebelum diberikan materi penyuluhan dari 18 remaja yang hadir didapatkan hasil bahwa 3,8% remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi sedangkan sisanya belum terlalu memahami tentang kesehatan reproduksi.

Setelah diberikannya penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan dari 3.8% menjadi 8,6%. Setelah diakhir penyuluhan dipilih duta kespro di Dusun Pondok Buah tujuannya adalah untuk membantu bidan dalam menyelesaikan permasalahan remaja yang berada di dusun tersebut.

Tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat. Selain itu berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga.

Saran

Penting untuk diperhatikan oleh tenaga kesehatan terutama bidan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan terutama tentang kesehatan reproduksi dan fungsi reproduksi selain dilakukannya penyuluhan bisa juga dengan memberikan informasi lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala dusun Pondok Buak dan kepala desa Lingsar serta remaja dan masyarakat yang turut berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darwin, Muhadjir. 1996. *Kesehatan Reproduksi: Ruang Lingkup dan Kompleksitas Masalah Populasi*. Vol. 7 No. 2.
- [2] Depkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Depkes. Jakarta.
- [3] Ernawati, hery. 2018 *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan*. *Indonesian Journal for Health Sciences*. Vol. 02 NO. 01. P. 58-64
- [4] Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- [5] Miswanto, 2014. *Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja*. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol 3 no. 2. P. 111-121.
- [6] Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] UNFPA. 2016. *Outlook. Kesehatan Reproduksi Remaja : Membangun Perubahan yang Bermakna*. Volume 16
- [9] Widiastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya
- [10] WHO. (2013). *Kesehatan Reproduksi Wanita* ISK. Jakarta: Salemba Medika